

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Kecamatan Gondokusuman terletak di bagian utara Kota Yogyakarta yang mempunyai lima kelurahan dan terdapat dua puskesmas induk meliputi Puskesmas Gondokusuman I dengan tiga kelurahan binaan yaitu Baciro, Demangan, dan Kliteren dan Puskesmas Gondokusuman II dengan dua kelurahan binaan yaitu terban dan Kotabaru. Pembagian ini didasari oleh jumlah penduduk yang dilayani oleh puskesmas tersebut. Puskesmas Gondokusuman I dan II memiliki beberapa pelayanan diantaranya: KIA dan KB, UGD, poli umum, poli lansia, poli gigi, MTBS, laboratorium, apotek, dan imunisasi.

##### **2. Hasil Analisis Univariat**

Pengambilan data dilakukan di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta pada bulan April-Mei tahun 2019 dimana terdapat 54 orang ibu pekerja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan, dari 54 orang tersebut 3 diantaranya masuk ke dalam kriteria eksklusi karena suami bekerja di luar kota. Berdasarkan perhitungan, sampel minimal yang dibutuhkan pada penelitian ini berjumlah 47 orang sehingga dari sisa 51 populasi ibu

pekerja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan peneliti hanya mengambil sebanyak 47 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

**a) Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Kecamatan Gondokusuman Pada Tahun 2019**

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Kecamatan Gondokusuman Tahun 2019

Pemberian ASI	f	%
Tidak Eksklusif	28	59,6
Eksklusif	19	40,4
Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa mayoritas ibu pekerja (59,6%) di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta tidak memberikan ASI eksklusif. Dari total 28 bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, sebagian besar berhenti diberikan ASI eksklusif pada saat bayi berusia 2 bulan (39,2%). Berikut tabel usia bayi berhenti diberi ASI:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Usia Bayi Saat Berhenti Di Beri ASI Eksklusif di Kecamatan Gondokusuman Tahun 2019

Usia	f	%
1 bulan	5	17,8
2 bulan	3	10,7
3 bulan	11	39,2
4 bulan	5	17,8
5 bulan	4	14,2
Jumlah	28	100

**b) Karakteristik Ibu Pekerja Yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan  
di Kecamatan Gondokusuman**

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Pada Tahun 2019

Variabel	f	%
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
Pegawai Swasta	39	83,0
Pegawai Pemerintah	8	17,0
Jumlah	47	100
<b>Lama Bekerja</b>		
>8jam	42	89,4
<8jam	5	10,6
Jumlah	47	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah	6	12,8
Menengah	35	74,5
Tinggi	6	12,8
Jumlah	47	100
<b>Usia</b>		
Tidak Reproduksi	7	14,9
Reproduksi	40	85,1
Jumlah	47	100
<b>Jumlah Anak</b>		
1 anak	12	25,5
>1 anak	35	74,5
Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel 11. diketahui bahwa mayoritas ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta bekerja sebagai pegawai swasta (83%); dengan durasi bekerja lebih dari 8 jam sehari (89,4%); berpendidikan menengah (74,5%); berada pada rentang usia reproduksi (85,1%); dan mayoritas ibu pekerja mempunyai anak lebih dari 1 anak yang lahir hidup (74,5%).

c) **Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Pada Ibu Pekerja yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di Kecamatan Gondokusuman**

Tabel 12. Distribusi Variabel Pengetahuan

Variabel	f	%
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Kurang	21	44,7
Cukup	13	27,7
Baik	13	27,7
Jumlah	47	100
<b>Sikap</b>		
Kurang Mendukung	26	55,3
Mendukung	21	44,7
Jumlah	47	100
<b>Ketersediaan Fasilitas</b>		
Kurang mendukung	28	59,6
Mendukung	19	40,4
Jumlah	47	100
<b>Dukungan Suami</b>		
Kurang Mendukung	27	57,4
Mendukung	20	42,6
Jumlah	47	100
<b>Dukungan Petugas kesehatan</b>		
Kurang Mendukung	30	63,8
Mendukung	17	36,2
Jumlah	47	100

Dilihat dari tingkat pengetahuan ibu pekerja tentang ASI perah mayoritas masih kurang dengan persentase 44,7%, mayoritas ibu pekerja kurang pengetahuan mengenai cara membawa ASI perah dari tempat kerja menuju rumah (72,3%) dan kurang pengetahuan tentang berapa lama ASI perah yang tidak disimpan dalam kulkas dapat dikonsumsi (74,5%). Sikap ibu pekerja terhadap pemberian ASI perah selama bekerja masih kurang mendukung sebanyak 55,3%, mayoritas ibu mempunyai sikap kurang mendukung pada menyiapkan ASI perah sebelum berangkat kerja (60,1%) . Ketersediaan fasilitas pemerahan ASI selama bekerja masih banyak yang kurang mendukung yaitu

59,6%, mayoritas kurang mendukung dalam hal penyediaan ruang khusus memerah ASI (40,7%) dan ketersediaan lemari pendingin untuk menyimpan ASI perah (59,8%). Dukungan suami terhadap pemberian ASI selama ibu bekerja masih kurang mendukung dengan persentase 57,4%, terutama kurang mendukung dalam pemberian dukungan informasi (70,8%) dan dukungan penghargaan (49,5%). Dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI perah bagi ibu pekerja masih kurang mendukung 63,8%, terutama dalam pemberian dukungan informasi (78,8%).

### 3. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Chi square*. Pada saat analisis bivariat variabel sikap, ketersediaan fasilitas memerah ASI selama bekerja, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan dikategorikan menjadi kurang mendukung dan mendukung. Berdasarkan hasil uji normalitas data didapatkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga *cut of point* pengkategorian tersebut berdasarkan mean setiap variabel yaitu sikap (30,03), ketersediaan fasilitas (3,24), dukungan suami (32,02), dan dukungan tenaga kesehatan (26,64). Suatu variabel dikategorikan mendukung jika skor > mean, dan dikategorikan kurang mendukung jika skor < mean. Berikut adalah tabel hasil akhir analisis multivariat:

Tabel 13. Hasil Analisis Bivariat Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Tahun 2019

	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p-value
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		f	%	
	f	%	f	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	14	66,7	7	33,3	21	100	0,037
Cukup	10	76,9	3	23,1	13	100	
Baik	4	30,8	9	69,2	13	100	
Jumlah	28	59,6	19	40,4	47	100	
<b>Sikap</b>							
Kurang Mendukung	20	76,9	6	23,1	26	100	0,016
Mendukung	8	38,1	13	61,9	21	100	
Jumlah	28	59,6	19	40,4	47	100	
<b>Fasilitas</b>							
Kurang Mendukung	22	78,6	6	21,4	28	100	0,004
Mendukung	6	31,6	13	68,4	19	100	
Jumlah	28	59,6	19	40,4	47	100	
<b>Dukungan Suami</b>							
Kurang Mendukung	20	74,1	7	25,9	27	100	0,040
Mendukung	8	40,0	12	60,0	20	100	
Jumlah	28	59,6	19	40,4	47	100	
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>							
Kurang Mendukung	22	73,3	8	26,7	30	100	0,025
Mendukung	6	35,5	11	64,7	17	100	
Jumlah	28	59,6	19	40,4	47	100	

a) Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

Dilihat dari variabel pengetahuan ditemukan bahwa mayoritas ibu pekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama bekerja mempunyai pengetahuan cukup (76,6%). Pada uji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja menggunakan uji *Chi square* didapatkan *P value* sebesar 0,037, (*P value* <0,05) sehingga secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu pekerja dengan pemberian ASI eksklusif.

b) Hubungan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

Hasil uji statistik menunjukkan ibu pekerja tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya 76,9% mempunyai sikap kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil uji hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan *P value* 0,016 ( $P < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

c) Hubungan Ketersediaan Fasilitas Memerah ASI Selama Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

Dilihat dari variabel ketersediaan fasilitas memerah ASI selama bekerja diketahui bahwa ibu pekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif 78,6% mempunyai fasilitas memerah ASI selama bekerja yang kurang mendukung. Hasil uji *Chi square* hubungan antara ketersediaan fasilitas memerah ASI selama bekerja dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan *P value* 0,004 ( $P < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas memerah ASI selama bekerja dengan pemberian ASI eksklusif.

d) Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

Dilihat dari variabel dukungan suami diketahui bahwa ibu pekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif 74,1% kurang mendapatkan dukungan dari

suami. Hasil uji *Chi square* hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan *P value* 0,040 ( $P < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

e) Hubungan Dukungan Petugas kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

Dilihat dari variabel dukungan petugas kesehatan ibu pekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif 73,3% kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan. Hasil uji *Chi square* hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan *P value* 0,025 ( $P < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

#### 4. Hasil Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui variabel yang paling dominan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja. Analisis multivariat yang dipakai adalah regresi logistik dikarenakan variabel terikat berupa variabel kategorik. Dari 5 variabel yang diteliti terdapat 4 variabel yang memenuhi syarat untuk dilakukan uji multivariat yaitu sikap, ketersediaan fasilitas memerah ASI selama bekerja, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan. Berikut ini tabel adalah hasil akhir analisis multivariat:



Tabel 14. Hasil Akhir Analisis Multivariat

NO	Variabel	Sig	Exp (B)	CI 95%
1.	Sikap	,009	7,200	(1,654-31,338)
2.	Dukungan Petugas kesehatan	,012	6,840	(1,521-30,755)
	Konstanta		-3,091	

Dilihat dari tabel diketahui bahwa terdapat dua variabel yang dominan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja yaitu variabel sikap dan dukungan tenaga kesehatan. Variabel sikap mempunyai nilai OR 7,200 yang dapat diartikan bahwa ibu yang mempunyai sikap kurang mendukung 7,2 kali berisiko tidak memberikan ASI eksklusif. Variabel dukungan tenaga kesehatan mempunyai nilai OR 6,840 yang berarti bahwa ibu pekerja yang kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan berisiko 6,8 kali tidak memberikan ASI eksklusif. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja adalah sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan perhitungan probabilitas didapatkan bahwa ibu pekerja yang mempunyai sikap kurang mendukung, dan kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan memiliki risiko 50,76% tidak memberikan ASI eksklusif.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pemberian ASI Eksklusif Pada ibu Pekerja**

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali: obat, vitamin, dan mineral.<sup>36</sup> Di Indonesia data mengenai keberhasilan menyusui secara eksklusif pada ibu pekerja belum tersedia. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar (59,6%) ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta tidak memberikan ASI eksklusif, rata-rata ibu pekerja tersebut berhenti memberikan ASI eksklusif pada saat bayi berusia 2 bulan (39,7%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pada ibu pekerja di Malaysia yang menunjukkan bahwa hanya 74,7% ibu pekerja tidak memberikan ASI eksklusif. Penelitian lain menunjukkan 94,9% ibu pekerja tidak memberikan ASI eksklusif.<sup>52</sup>

Dilihat dari variabel pengetahuan pada penelitian ini banyaknya ibu pekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara membawa ASI perah dari tempat kerja menuju rumah dan kurang pengetahuan tentang berapa lama ASI perah yang tidak disimpan dalam kulkas dapat dikonsumsi. Dilihat dari variabel sikap, ibu pekerja tidak memberikan ASI eksklusif karena mempunyai persepsi bahwa bekerja menjadi halangan untuk memberikan ASI eksklusif, selain itu ibu pekerja juga mempunyai persepsi bahwa tempatnya bekerja tidak mendukung untuk memerah ASI. Dilihat dari variabel ketersediaan

fasilitas pemerah ASI selama bekerja, di tempat ibu bekerja tidak tersedia kulkas dan ibu tidak mempunyai termos *es/cooler box* untuk membawa ASI perah dari tempat kerja ke rumah. Dilihat dari variabel dukungan suami, ibu kurang mendapatkan dukungan dari suami dalam bentuk dukungan penghargaan dan dukungan informatif. Dilihat dari variabel dukungan tenaga kesehatan, ibu kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dalam bentuk informatif khususnya informasi mengenai tata cara ASI perah bagi ibu pekerja.

## **2. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil olah data variabel tingkat pengetahuan diperoleh *P value* sebesar 0,037 yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Klaten, Jawa Tengah bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja. Penelitian di Kabupaten Malang juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian di Mesir yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.<sup>13,15,14</sup>

Secara teori pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk seseorang melakukan sesuatu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan tentu akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari

pengetahuan.<sup>25</sup> Rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman dapat disebabkan karena kurang pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diberikan petugas kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif bagi ibu pekerja.

### **3. Hubungan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil olah data variabel sikap diperoleh *P value* sebesar 0,016 yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Malang bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.<sup>15</sup> Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Ghana bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.<sup>53</sup> Secara teori sikap merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap merupakan reaksi terhadap suatu respon yang masih merupakan perilaku tertutup.<sup>12</sup>

Sikap ibu yang positif terhadap pemberian ASI eksklusif akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif.<sup>22</sup> Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa 76,9% ibu pekerja mempunyai sikap kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif. Sikap yang kurang mendukung ini kemungkinan disebabkan karena kurang pengetahuan mengenai manfaat yang akan didapatkan jika memberikan ASI eksklusif pada anak.

#### **4. Hubungan Ketersediaan Fasilitas Memerah ASI Selama Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil olah data variabel ketersediaan fasilitas memerah ASI selama bekerja diperoleh *P value* sebesar 0,004 yang berarti bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas memerah ASI selama bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Klaten, Jawa Tengah bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas menyusui di tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja. Penelitian di Ghana dan Mesir juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ruang laktasi di tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif.<sup>13,53,14</sup>

Secara teori ketersediaan fasilitas merupakan faktor pemungkin untuk seseorang melakukan suatu perilaku.<sup>25</sup> Ketersediaan fasilitas menyusui di tempat bekerja telah diatur dalam Permenkes Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Khusus Menyusui dan/atau Memerah ASI. Setiap perusahaan yang mempekerjakan perempuan wajib menyediakan ruang menyusui/memerah ASI sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,6% perusahaan tempat ibu bekerja tidak mempunyai fasilitas yang mendukung bagi ibu pekerja untuk menyusui/memerah ASI.

## 5. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil olah data variabel dukungan suami diperoleh *P value* sebesar 0,040 yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Uni Arab Emirat dan Nigeria yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja. Penelitian ini juga didukung penelitian di Brazil yang menyatakan bahwa dukungan suami mendorong pemberian ASI eksklusif.<sup>26,27,34</sup>

Secara teori suami turut berperan menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh emosi atau perasaan ibu. Suami dapat berperan aktif dalam pemberian ASI eksklusif dengan cara memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya seperti mengganti popok atau menyendawakan bayi.<sup>32</sup> Ibu yang mendapatkan dukungan suami mempunyai kesempatan lebih besar berhasil menyusui secara eksklusif, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa 74,1% ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman kurang mendapatkan dukungan dari suami. Kurangnya dukungan suami tersebut menyebabkan tidak berhasilnya pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

## **6. Hubungan Dukungan Petugas kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil olah data variabel dukungan petugas kesehatan diperoleh *P value* sebesar 0,025 yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Klaten, Kabupaten Malang, Nigeria, Brazil, dan Mesir bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

Secara teori dukungan petugas kesehatan mempunyai peranan yang penting terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan petugas kesehatan dapat meliputi dukungan informasional, instrumental, penghargaan, dan emosional.<sup>38</sup> Penelitian di Tanzania menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan nasihat dari petugas kesehatan berpeluang 2,6 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif karena semakin baik informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan maka akan semakin besar kemauan ibu untuk memberikan ASI eksklusif.<sup>54</sup> Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa 73,3% ibu pekerja kurang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa ibu kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan terutama dukungan informatif mengenai pemberian ASI eksklusif bagi ibu pekerja khususnya informasi mengenai ASI perah.

## **7. Faktor Paling Dominan Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil uji multivariat dapat diketahui bahwa faktor yang dominan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja adalah variabel sikap dan dukungan tenaga kesehatan. Variabel sikap merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai OR 7,200 yang berarti bahwa ibu pekerja yang mempunyai sikap kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif berisiko 7,2 kali tidak memberikan ASI eksklusif. Sikap dapat menjadi faktor yang paling dominan karena secara teori sikap adalah kesiapan-kesiapan mental yang dipelajari dan diorganisasi melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek dan situasi yang berhubungan dengannya.<sup>33</sup>

Ibu yang mempunyai sikap yang baik akan berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif karena ibu tersebut mempunyai keyakinan bahwa ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi sehingga akan berusaha untuk memberikan ASI eksklusif.<sup>32</sup> Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan di Nigeria dan Uni Arab Emirate yang menunjukkan bahwa sikap mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif, dimana ibu yang mempunyai sikap mendukung berpeluang 13,2 kali memberikan ASI eksklusif.<sup>26,27</sup>

Munculnya sikap kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini dapat disebabkan karena kurangnya



pengetahuan ibu pekerja tentang ASI perah sebagai salah satu cara agar bayi tetap memperoleh ASI eksklusif selama ibu pekerja. Faktor lain yang dapat menyebabkan munculnya sikap kurang mendukung terhadap ASI eksklusif adalah tidak tersedianya fasilitas memerah ASI selama bekerja. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan di Kabupaten Karangasem yang menyatakan bahwa sikap belum otomatis terwujud menjadi sebuah tindakan nyata. Terwujudnya sikap menjadi tindakan nyata diperlukan adanya faktor pendukung lainnya seperti tersedianya fasilitas untuk melakukan suatu perilaku.<sup>55</sup> Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu pekerja yang memiliki sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif dengan disertai faktor pendukung seperti memiliki pengetahuan baik atau memperoleh dorongan (dukungan) bersifat positif terhadap pemberian ASI eksklusif maka sangat memungkinkan dapat memberikan ASI eksklusif walaupun bekerja.

Variabel dukungan tenaga kesehatan mempunyai nilai OR 6,840 yang berarti bahwa ibu pekerja yang kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan berisiko 6,8 kali tidak memberikan ASI eksklusif. Petugas kesehatan berperan sangat penting untuk mendukung ibu tetap menyusui tidak hanya dengan memberikan obat atau menyarankan makanan tertentu, tetapi juga harus menjelaskan kepada ibu-ibu bahwa dengan rangsangan isapan bayi yang terus menerus akan memicu produksi ASI semakin banyak. Petugas kesehatan dalam hal ini meliputi seluruh petugas kesehatan yang pernah berinteraksi dengan ibu yang akan ataupun

sedang dalam proses menyusui. Dukungan petugas kesehatan dapat meliputi dukungan informasional, instrumental, penghargaan, dan emosional. Ibu umumnya mau patuh dan menuruti nasihat dari petugas kesehatan. Petugas kesehatan diharapkan untuk memberikan informasi tentang kapan waktu yang tepat dalam memberikan ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, dan risiko yang dialami jika tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi.<sup>38,22</sup>